

Pengelolaan Kantin Sekolah Untuk Pembelajaran Hidup Sehat dan Inspirasi Kewirausahaan

Fathurrahman Fathurrahman, Asmoni Asmoni, R. Chusnu Yuli Setyo

^{1,3}Universitas Islam Lamongan

Jl. Veteran No.53A, Jetis, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur

²STKIP PGRI Sumenep

Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur

E-mail: fath@unisla.ac.id

Abstract: This study reveals the experience of SMPN 3 Lamongan (Lamongan State Junior High School 3) in managing a healthy school canteen, giving entrepreneurship learning, and giving inspiration of economic activity towards both the school community and the surrounding community to cooperate in the canteen, all of which are as the Implementation of Independent Curriculum. The method of this study is designed in a qualitative approach, in which the data are collected by interview, observation, and documentation. The data are then analyzed through these steps: data condensation, data display, and conclusion drawing. The result shows that 1) the location of the canteen is beautiful and comfortable; 2) canteens are part of the implementation of the independent curriculum which is used for learning to live a healthy and clean life through the provision of nutritious, healthy and free from preservatives, dyes, sweeteners, and flavorings; 3) The canteen provides motivation and inspiration for the cultivation of students' entrepreneurial spirit. As well as collaborating with school residents and parents to provide food, snacks, and drinks with nutritious, healthy, and attractive criteria; and 4) canteens are also as a Adiwiyata School program which is implemented by the principles of environmental conservation.

Keywords: school canteen, healthy behavior learning, entrepreneurial inspiration

Abstrak: Penelitian ini mengungkap pengalaman SMPN 3 Lamongan dalam mengelola kantin sekolah sehat mandiri, memberikan pembelajaran kewirausahaan, dan memberikan inspirasi kegiatan ekonomi baik kepada warga sekolah maupun masyarakat sekitar untuk bekerjasama dalam kantin, yang kesemuanya merupakan Implementasi Kurikulum Mandiri. Metode penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif, dimana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis melalui langkah-langkah berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) lokasi kantin asri dan nyaman; 2) kantin merupakan bagian dari Penerapan Kurikulum merdeka yang digunakan untuk pembelajaran hidup sehat dan bersih melalui penyediaan asupan jajanan, dan minuman yang bergizi, sehat dan bebas dari bahan pengawet, pewarna, pemanis, dan penyedap rasa; 3) kantin memberikan motivasi dan inspirasi penanaman jiwa kewirausahaan peserta didik. Serta bekerjasama dengan warga sekolah dan wali murid untuk menyediakan makanan, jajanan, dan minuman dengan kriteria bergizi, sehat, dan menarik; dan 4) kantin juga merupakan bagian dari program sekolah Adiwiyata Sekolah yang dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip pelestarian lingkungan hidup.

Kata kunci: Kantin sekolah; Pembiasaan Hidup sehat, inspirasi kewirausahaan

Prilaku hidup sehat dapat dilatih melalui institusi pendidikan. Sekolah dapat mengajarkan pola hidup bersih dan sehat, serta membiasakan siswa akan pola hidup bersih dan cinta lingkungan. dengan mengarus-utamakan penyediaan asupan sehat dan bergizi bagi anak. Kajian tentang kebutuhan nutrisi untuk tumbuh kembang anak telah banyak diteliti oleh para ahli. Dieny (2014) meneliti perihal pentingnya gizi dalam perkembangan kognitif anak sekolah, dimana gizi merupakan faktor mutlak bagi proses tumbuh kembang anak. Demikian pula dengan Rachmi (2014) yang menyoal perkembangan otak anak yang sangat bergantung pada asupan gizi yang dikonsumsi. Sementara itu, Gurnida (2011) menjelaskan bahwa Nutrisi berperan dalam perkembangan otak anak, ia mempengaruhi perkembangan neurologis, kognitif, dan afektif. Penelitian yang mengkaji pemahaman gizi dalam kehidupan rumah tangga diketengahkan oleh Fikawati (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi sangatlah penting, karena dengan pengetahuan yang baik ibu dapat memberikan gizi yang cukup pada anaknya. Asupan gizi yang optimal, baik kuantitas maupun kualitas, sangat penting untuk pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Oleh karenanya pemahaman tentang gizi dan pola makan yang sehat adalah aset berharga yang akan membantu anak menjalani kehidupan yang sehat dan berenergi.

Tata cara memilih asupan yang baik, sehat dan bergizi juga menjadi perhatian Islam. Effendy dan Hartati (2023) menjelaskan bahwa memilih makanan yang baik, bergizi, dan sehat juga merupakan salah satu perintah agama. Islam sangat memperhatikan kesehatan setiap orang, karena kesehatan merupakan faktor utama bagi setiap orang untuk dapat menjalankan ibadah. Shihab (2000) menjelaskan, “Wahai manusia, makanlah dari apa yang Kami ciptakan di muka bumi, dari apa yang halal, yang tidak Kami larang, dan dari apa yang baik, yang diridhai.” kepada umat manusia. Janganlah kamu mengikuti jejak setan yang membujukmu untuk memakan yang haram atau menghalalkan yang haram. Sesungguhnya kamu telah mengetahui permusuhan dan kejahatan setan (Al-Quran, Al-Baqarah: 168).” Ayat-ayat tersebut memberikan petunjuk yang jelas bahwa asupan yang baik (tidak menjijikan) dan halal, baik secara substansi maupun pengolahannya, akan menjauhkan seseorang dari keburukan dan mengantarkan anak menjadi generasi tangguh pada zamannya.

Diskusi terkait penyelenggaraan kantin sekolah yang dihubungkan dengan prilaku sehat dan pengelolaan peningkatan mutu pembelajaran dihadirkan oleh Sunandar et al., (2022) yang melakukan penelitian di 33 sekolah dasar membahas permasalahan kesehatan anak kaitannya dengan prestasi belajar, dimana salah satu temuannya menjelaskan bahwa penerapan sekolah ramah anak, suasana belajar yang harmonis, dan kenyamanan sekolah memiliki pengaruh secara simultan terhadap belajar anak. Sementara untuk lingkungan sekolah dapat dilacak pada Cabrera-Ledesma, et al. (2023) yang menyatakan bahwa standar dan pengendalian pangan di kantin sekolah diperlukan untuk menjamin pasokan makanan sehat bagi anak-anak. Pentingnya peran kantin sekolah telah diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar sarana dan prasarana sekolah pasal 25 ayat 4 menyatakan prinsip: a) mendukung terselenggaranya pembelajaran aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif ; b) menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan; c) ramah terhadap penyandang disabilitas; dan d) ramah terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Kantin sekolah mempunyai fungsi strategis dalam menunjang: menyediakan makanan, jajanan, dan minuman yang sehat dan bergizi; mendukung proses pembelajaran; menjadi ruang istirahat yang nyaman bagi siswa; serta memberikan kenyamanan dan kesegaran kepada siswa. Manajemen sekolah mempunyai kewajiban untuk memperhatikan pelayanan kantin, karena merupakan bagian yang banyak memberikan pengalaman belajar kewirausahaan. Lindster (2016) menjelaskan studi kewirausahaan di sekolah-sekolah di Swedia. Kewirausahaan di sekolah mengandung banyak kesamaan dengan gagasan pendidikan progresif, terutama dalam cara siswa bekerja dan mengambil bagian dalam kegiatan. Tujuan dari kewirausahaan di sekolah adalah untuk mendidik generasi muda menjadi individu yang mandiri, inovatif, namun dalam misi pendidikan ini terdapat resiko nilai-nilai demokrasi terabaikan dan menimbulkan neoliberalisme. Jika kantin sekolah dikelola dengan baik maka akan menjadi sebuah berkah yang baik bagi kegiatan bisnis. Hal ini dapat memberikan inspirasi bisnis dan peluang bagi komunitas sekolah.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Fathurrahman & Asmoni (2023) bahwa program layanan kantin sekolah dapat memberikan inspirasi dan juga memberikan peluang usaha bagi warga sekolah. Pengelolaan kantin sekolah perlu dilihat sebagai suatu bidang usaha yang memerlukan pengelolaan usaha, dimana pengelolaan kantin sekolah dapat menarik minat dunia usaha untuk ikut mengembangkan usaha kantin sekolah. Sedangkan bagi pelajar, keberadaan kantin sekolah dapat menjadi inspirasi berwirausaha yang dapat bermanfaat di masa depan. Sejalan pula dengan penelitian di Austria yang dilakukan oleh Lindner (2019) mengungkapkan pendekatan Austria terhadap pendidikan kewirausahaan di sekolah yang melibatkan berbagai faktor, antara lain; program pembelajaran, lingkungan belajar, guru dengan semangat, dorongan dan apresiasi siswa serta orientasi nilai organisasi, mulai dari budaya perusahaan hingga jaringan dengan mitra eksternal sekolah.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kendala pengelolaan kantin sekolah yang kurang memadai atau di bawah standar pelayanan kantin sehat menjadi tantangan tersendiri. Berbagai kondisi yang ada pada satuan pendidikan seringkali menjadi problema dalam pengelolaan kantin sekolah. Ada problem yang memerlukan sentuhan kebijakan pemerintah, misalnya berhubungan dengan regulasi dan standar pengolahan jajanan tradisional. Status label halal pada jajanan usaha kecil dan menengah. Penelitian yang dilakukan di kabupaten Lumajang mengabarkan belum adanya kebijakan khusus tentang penyelenggaraan kantin sekolah serta sekolah kebanyakan belum memiliki SOP. berikutnya, penelitian yang dilakukan Naimah & Soesilo (2019) menyatakan bahwa 84,4% dari 32 SD di Semarang berada dalam kondisi buruk, dimana 50% diantaranya memiliki fasilitas yang kurang memadai. Sementara itu, kurang dari 65% seluruh variabel, antara lain kualitas sumber daya manusia pengelola kantin sekolah, anggaran khusus yang digunakan sebagai modal pengembangan usaha kantin sekolah, standar prosedur operasional sebagai pedoman pengelola dalam pengoperasian kantin sekolah, dan proses pengelolaan kantin sekolah. bisnis, semuanya belum optimal atau belum baik.

Di sisi lain, terdapat upaya kreatif pengelolaan kantin sehat dan aspiratif bagi proses pembelajaran dan pengembangan usaha mikro secara konsisten di SMPN 3 Lamongan. Lokasi sekolah yang berada di tengah pemukiman warga jalan poros kota memberikan kemudahan transportasi, komunikasi, dan kecepatan informasi bagi pemangku kepentingan pendidikan. Melalui bisnis kantin sekolah, SMPN 3 Lamongan merancang pengelolaan kantin sebagai media pembelajaran siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan serta implementasi kurikulum yang mandiri dan menjadi inspirasi bagi kemajuan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Lamongan. Lokasi kantin yang asri dan nyaman serta tersedia jajanan yang segar, sehat, dan bergizi menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Pengelola kantin sehat SMPN 3 Lamongan terbukti mendapat apresiasi dari Gubernur Jawa Timur sebagai juara III organisasi kantin terbaik se-Jawa Timur tahun 2022. Sebuah capaian prestasi yang menjadikan penelitian ini layak untuk dilakukan, guna memberikan gambaran pengelolaan kantin sekolah kaitannya dengan proses pembelajaran tentang pola hidup bersih dan sehat serta bagaimana kantin sekolah dikelola dengan melibatkan masyarakat sekitar.

METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada Moleong (2014) dan Nazir (2014) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengkaji status sekelompok orang, suatu kondisi, suatu objek, sistem pemikiran, atau suatu peristiwa yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, akurat, dan faktual antara fenomena yang diteliti Bogdan & Biklen (1982). Data penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Peneliti memilih SMPN 3 Lamongan sebagai subjek penelitian karena dinilai peneliti memenuhi kriteria kantin sehat, media pembelajaran yang menginspirasi kewirausahaan, dan mempunyai lingkungan yang memadai bagi siswa untuk beristirahat sambil menikmati jajanan. SMPN 3 terletak di tengah kota Lamongan, memiliki 24 rombongan belajar. Secara akademik sekolah memiliki keunggulan intrakurikuler berupa tahfidz al-qur'an dan literasi didukung dengan non akademik pada ekstrakurikuler basket dan paduan suara. Peneliti menggunakan teknik pengolahan data sebagaimana dianjurkan oleh Miles, et al. (2014) yang meratifikasi pengolahan data kualitatif melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

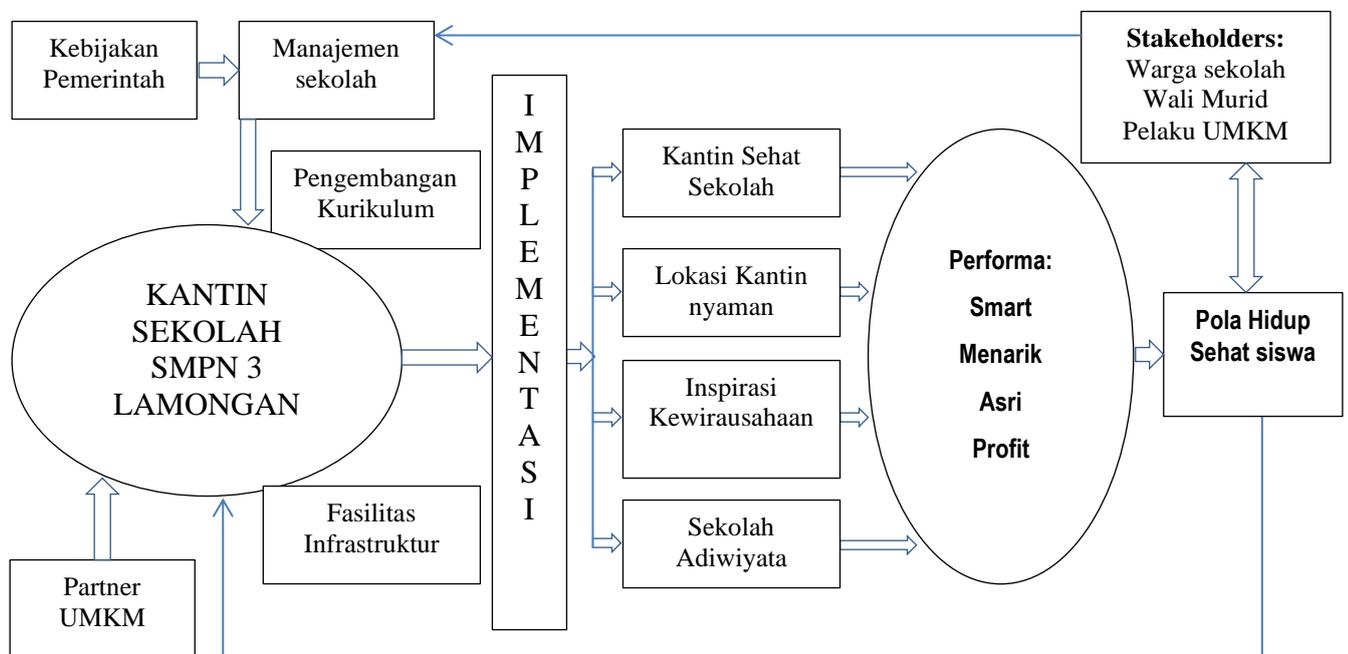
SMPN 3 Lamongan mempunyai program unggulan penyelenggaraan kantin sekolah sehat. Berfungsi untuk menyediakan asupan ringan serta memenuhi kebutuhan makan siang bagi guru dan siswa. Sebagaimana diutarakan oleh kepala sekolah;

“Keberadaan kantin sangat dibutuhkan oleh semua warga sekolah karena banyak diantara kami terutama siswa yang tidak sempat makan di rumah akhirnya membeli makan di kantin. Bapak/ Ibu Guru juga mengisi waktu luang sekedar mengobrol sambil menunggu jam mengajar berikutnya

dengan rekan guru lainnya sambil menikmati makanan dan minuman yang tersedia di kantin. Pada saat jam istirahat, banyak siswa yang membeli makan dan minum secara serempak dan mencari tempat duduk yang nyaman di kantin”

Kantin sehat merupakan suatu kesatuan kegiatan di sekolah yang memberikan manfaat bagi kesehatan siswa. Kantin ini menyediakan makanan utama yang bergizi, *higienis*, dan aman bagi siswa dan warga sekolah lainnya. Ini merupakan terobosan yang luar biasa dari SMPN 3 Lamongan, sejak dini siswa sudah dikenalkan dengan asupan sehat, bergizi serta berbagai macam kuliner. Layanan kantin sekolah ini merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar. Dimana didalamnya juga merupakan bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman siswa untuk hidup sehat serta upaya menanamkan jiwa kewirausahaan.

Dikenalkan juga dengan virus wirausaha sehingga bisa menambah wawasan dan pengalaman praktik.” Ungkap Bupati Lamongan ketika membuka acara bazar sekolah. Lebih lanjut Bupati mengatakan, “Ini sebenarnya inti dari kurikulum merdeka belajar, dimana siswa dipercaya menjalankan usaha dengan penuh wawasan dan literasi, tidak hanya membaca dan menulis tetapi juga belajar memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.” Apresiasi terhadap kantin sehat ini juga diberikan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan yang mengatakan, “Kantin yang sehat memang ada beberapa syaratnya, antara lain harus bebas dari bahan pengawet, pewarna, pemanis, penyedap rasa, dan astringen. Data lain menunjukkan bahwa kantin ini memberikan pembelajaran pembiasaan sehat lingkungan.



Gambar 1: Layanan Kantin Sehat dan Inspirasi Kewirausahaan SMPN 3 Lamongan

Hasil penelitian menunjukkan: pertama, fasilitas kantin sekolah SMPN 3 Lamongan dibangun dengan suasana yang menarik dan sejuk bagi pelanggan (siswa dan guru); kedua, kantin SMPN 3 Lamongan merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka belajar sebagai upaya menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa; ketiga, makanan dan jajanan yang disediakan bergizi, sehat, dan bebas dari bahan pengawet, pewarna, pemanis, perasa, serta zat astringen; keempat, kantin memotivasi dan menginspirasi warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk bersama-sama menyediakan makanan dan jajanan dengan kriteria sehat, bergizi, dan menarik, sehingga kantin memberikan pengaruh pada upaya memajukan dunia usaha mikro; kelima, kantin juga merupakan bagian dari program Sekolah Adiwiyata yang harus dilaksanakan dengan memperhatikan aturan pelestarian lingkungan hidup.

BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2012) Kementerian Kesehatan RI menjelaskan kriteria kantin sehat, antara lain 1) menyediakan makanan yang aman dan bersih serta produk yang dijual mempunyai label yang jelas dan 2) membatasi makanan instan. Selain itu, penyediaan tempat cuci tangan juga menjadi salah satu indikator kantin sehat, mengingat fasilitas ini merupakan salah satu penunjang kebersihan sebelum menikmati makanan. Kriteria di atas sejalan dengan temuan peneliti bahwa jajanan dan makanan kantin SMPN 3 Lamongan secara kualitatif dapat dinyatakan sebagai asupan sehat yang memadai bagi kebutuhan gizi siswa. Temuan di kantin sekolah SMPN 3 Lamongan dapat dinyatakan bahwa makanan dan jajanan bergizi dan *higienis*. Informasi dari pengelola kantin menyampaikan:

“Aneka makanan dan minuman yang dijual dikantin diantaranya bakso, gado-gado, soto, seblak, ayam geprek, nasi goreng, aneka jajan basah, aneka jajan kering, es teh, es garbis dan aneka jus buah”.

Penyediaan jajanan sehat dan bergizi ini merupakan bentuk komitmen layanan kantin SMPN 3 Lamongan. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah bahwa jajanan kantin sekolah yang sehat berperan penting dalam menjaga kesehatan siswa yang berakibat pada kelancaran proses belajar mengajar. Senada dengan jajanan sehat dan bergizi yang disediakan oleh kantin sekolah, penelitian terhadap 5 kantin sekolah di Kota Kendari yang dilakukan oleh Kalenggo, et al. (2023) menunjukkan bahwa penyediaan asupan sehat dan bergizi bagi jajanan, makanan dan minuman telah disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1096/Menkes/Per/VI Tahun 2011.

Perhatian sekolah untuk memberikan layanan kantin sekolah dengan asupan sehat dan bergizi sebagaimana dilakukan oleh SMPN 3 Lamongan juga banyak dikaji dalam beberapa temuan. Penelusuran atas pembahasan mendalam terkait pemberian gizi oleh kantin sekolah dapat dilihat pada Pembinaan Edukasi Gizi dan Kantin Sehat Sekolah Dasar di Kecamatan Gunungpati dilakukan oleh Mayasari (2020) dimana temuan penelitian menggambarkan bahwa pendidikan tentang gizi dan

layanan kantin sehat memiliki pengaruh pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik siswa dalam melakukan pemilahan dan pemilihan jajan dan makanan. Seiring dengan itu adalah temuan yang menyatakan:

“Makanan dan minuman yang dijual harus sehat dan bebas 5P (pengawet, pemanis, pewarna, perasa dan pengenyal). Kami bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan Lamongan dan Persagi (Persatuan Ahli Gizi) Lamongan dalam hal memberikan penyuluhan dan pengawasan jajanan yang dijual dikantin sekolah. Juga bekerjasama dengan Puskesmas Kota Lamongan dalam hal uji sampling jajanan yang di jual di kantin sekolah”

Praktik para pengelola kantin dalam mengolah dan menyajikannya juga dapat dilacak pada penelitian di Spanyol oleh Bernabeu-Mestre, (2022) yang menjelaskan kebiasaan makan yang sehat dan berkelanjutan melalui resep nabati tradisional, dengan dominasi produk musiman dan lokal, dan dengan kontribusi pelengkap bahan-bahan yang berasal dari nutrisi hewani. Hal ini tentu sejalan dengan yang dilakukan oleh SMPN 3 Lamongan, dimana pengelolaan kantin sekolah dilakukan dengan menyediakan asupan sehat, bergizi dan bebas dari bahan penyedap, perasa, dan pengawet. Relevan dengan layanan kantin sekolah ini, patut untuk direnungkan pesan Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia, mengemukakan bahwa mendidik dan mengajar merupakan suatu proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dalam segala aspek kehidupannya baik jasmani, rohani, dan rohani. Saran tersebut mengamanatkan agar sekolah memperhatikan proses pendidikan dan pelatihan yang dibarengi dengan upaya penyediaan makanan yang sehat, bergizi, dan halal. Siswa yang sehat akan mempermudah proses belajar di sekolah, sebagaimana semboyan “mens sana in corpore sano” yang artinya jiwa yang sehat terletak pada tubuh yang sehat.

Asupan sehat memerlukan tempat dan lokasi sehat pula. Kantin sekolah SMPN 3 mendesign lokasi dan tempat kantin sekolah dengan penataan yang indah menyenangkan. Peserta didik dibuat *kerasan* dan nyaman dalam menikmati jajanan yang ada. Sebagaimana data lapangan sebagai berikut:

“Bangunan kantin didesain dengan konsep minimalis modern dengan memperhatikan ventilasi sehingga sirkulasi udara dan pencahayaan alami dari sinar matahari sangat baik, sehingga tidak memerlukan lampu pada siang hari. Fasilitas di kantin sehat meliputi tersedianya air bersih untuk kebutuhan pencucian dan pembersihan, tempat pengolahan dan penyimpanan makanan, etalase kaca aluminium sebagai tempat menghadirkan makanan dan minuman sehingga terhindar dari lalat, meja dan bangku seperti di cafe/ warung kopi kekinian, wastafel lengkap dengan sabun cuci tangan, saluran air limbah serta tersedia tempat sampah”

PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian perihal lokasi yang nyaman dari pengelolaan kantin sekolah dapat dilihat pada laporan dari Yogyakarta yang dilakukan oleh Prasetyaningrum (2021) yang menjelaskan bahwa lokasi kantin nyaman dan asri serta mempunyai penerangan dan ventilasi udara yang baik memberikan kenyamanan kepada siswa untuk menikmati jajanan kantin. Lebih lanjut perlu diteliti adalah kantin sekolah yang tidak hanya di SMPN 3 Lamongan. Mengingat laporan Azizah (2018) dari hasil penelitian yang dilakukan pada 22 kantin sekolah dasar di wilayah Puskesmas Kecamatan Mojopanggung Kabupaten Banyuwangi, dimana ditemukan bahwa 70,29% kantin sekolah memiliki kategori sehat dan nyaman. Penilaian didasarkan pada tingkat higienis terhadap lima variabel: 1) kebersihan lokasi dan lingkungan; 2) sanitasi dan ventilasi; 3) kebersihan orang yang menyentuh jajanan dan makanan; 4) kesehatan fasilitas dan bungkus jajan; dan 5) keamanan pangan dari zat adiktif.

Dalam memberikan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat. SMPN 3 telah melakukannya melalui manajemen kantin sekolah, sebagai bagian dari proses pembelajaran, implementasi kurikulum merdeka. Kesadaran akan pentingnya kantin sehat di sekolah sudah semestinya menjadi kesadaran umum sekolah dan pemangku kepentingan pemerintah. Sehingga pada gilirannya pengelolaan kantin sekolah diharapkan menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu penyelenggaraan sekolah. Kantin sekolah merupakan satuan unit layanan yang berkontribusi dalam menunjang keberhasilan manajemen mutu sekolah, sebagai bagian dari strategis pengelolaan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan mutu sekolah. Fathurrahman, et al. (2024). Sementara untuk membicarakan kebijakan secara makro, penting juga melihat penelitian yang dilakukan di Iran oleh Babashahi, et al. (2021) dimana temuan penelitian menggambarkan kebijakan ketahanan pangan nasional, kebijakan sekolah hubungannya dengan kebijakan pusat tentang pengelolaan makanan di kantin sekolah. Mulai dari dilakukannya kolaborasi antar stakeholder mulai dari Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan, sampai pada kajian fiskal, ekonomi, dan sosial budaya.

Penguatan literasi melalui kantin sehat juga dilakukan SMPN 3 Lamongan. Kantin sekolah dimanfaatkan guru untuk menerapkan Kurikulum merdeka, baik dalam penguatan literasi maupun penanaman jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendidikan perilaku hidup sehat dan usaha yang dapat memberikan makanan bergizi bagi siswa, sebagaimana hasil penelitian Mulyani & Tatu (2020) di SMAN 3 Rangkasbitung yang menjelaskan bahwa prinsip pengelolaan kantin sehat adalah tersedianya makanan sehat, bernilai edukatif, layanan dengan harga wajar. Pengelolaan kantin juga bekerjasama dengan dinas kesehatan untuk membantu siswa belajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kehadiran dinas kesehatan yang mensosialisasikan program kantin sehat telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pengelolaan kantin sehat.

Berkaitan dengan peran kantin sekolah sebagai inspirasi jiwa kewirausahaan, kepala sekolah menyatakan bahwa layanan kantin ini dilakukan oleh siswa secara bergilir. Setiap hari ada siswa yang dilibatkan dalam proses transaksi di kantin sekolah. Secara insidental kantin sekolah menyelenggarakan bazar sekolah, dimana seluruh siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran kewirausahaan. Kegiatan bazar sekolah dibawah tanggungjawab waka kesiswaan melibatkan beberapa guru sesuai dengan tema materi pembelajaran dan pengelola kantin sekolah. Bazar dikemas dalam program *business day* yang melibatkan stakeholder sekolah. Kantin sekolah juga menerima konsinyasi penjualan dari warga sekolah atau pihak wali murid melalui kerjasama saling menguntungkan. Peran kantin dalam menggerakkan jiwa kewirausahaan dapat ditelusuri oleh studi dari Universitas Negeri Yogyakarta oleh Mulyani, et al. (2023) tentang kewirausahaan menjelaskan bahwa pola pikir kewirausahaan mempengaruhi kesiapan berwirausaha bagi para calon wirausahawan. Sementara motivasi berwirausaha mempengaruhi kesiapan berwirausaha bagi para pemula. Demikian halnya dengan temuan Imaginário, (2016) yang menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa merupakan bekal materi penting bagi siswa yang ada di negara-negara berkembang.

Melalui kegiatan bazar sekolah yang dikemas dalam bentuk *business day*, SMPN 3 Lamongan memberikan bekal bagi para siswa untuk bisa merasakan praktik berbisnis secara langsung. Komitmen ini sesuai dengan kaidah belajar "saya dengan – saya tahu, saya lihat – saya faham, dan saya lakukan – saya bisa". Praktik *business day* memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk bisa melakukan kegiatan kewirausahaan secara baik.

Sejalan dengan itu adalah penjelasan pendidikan kewirausahaan oleh Boulanger (2018) bahwa pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi generasi muda sebagai pemain kunci masa depan. Sesuatu yang tampaknya menjadi jalan menjanjikan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan generasi muda, dimana sekolah merupakan lingkungan strategis bagi pertumbuhan ekonomi yang berkontribusi baik di beberapa negara. Kajian lebih lanjut mengenai kewirausahaan di sekolah dibahas oleh Lindner (2019) yang menyatakan bahwa sekolah mempunyai potensi untuk mempersiapkan wirausahawan masa depan yang berkarakter, berkomitmen, dan berorientasi pada nilai serta kemauannya untuk berpartisipasi aktif dalam bisnis dan masyarakat di masa depan. Kantin sekolah yang dikelola dengan prinsip bisnis akan memberikan inspirasi pembelajaran kewirausahaan bagi siswa. Praktik baik di SMPN 3 Lamongan mengabarkan bahwa kantin sekolah dapat menarik minat dunia usaha untuk ikut bersama-sama mengembangkan usahanya. Bermanfaat bagi warga sekolah dan juga wali murid serta dunia usaha sekitar. Kantin juga memiliki daya magis bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (usaha mikro kecil dan menengah-UMKM) di sekitar sekolah.

Pengelola kantin sekolah SMPN 3 Lamongan untuk menghubungkannya dengan program sekolah Adiwiyata. Melalui pengelolaan kantin sekolah pendekatan menerapkan prinsip kebersihan dan pelestarian lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memprioritaskan kebersihan lingkungan dan pemilahan sampah. Siswa diajarkan bagaimana menerapkan pola hidup bersih dan sehat melalui pengelolaan kantin sekolah sehat. Terdapat lembar panduan berupa standar operasional prosedur (SOP) yang ditempel di dinding kantin dan mudah dibaca oleh setiap pengunjung. Lembar panduan tersebut berisi tentang arah perilaku bersih dan sehat dalam aturan lingkungan hidup. Terdapat pula petunjuk bagaimana pengunjung sebaiknya mengolah sampah dengan cara memilahnya sesuai tempat sampah yang telah disediakan. Tempat sampah ada beberapa jenis, yaitu sampah plastik, botol, kaleng, sampah organik, sampah basah, dan sampah makanan.

Peranan kantin sekolah di SMPN 3 Lamongan sebagai pendukung Program Sekolah Adiwiyata di atas dijalankan sebagai fungsi pendidikan. Hal ini terlihat pada laporan yang mengupas tentang program pendidikan penyelenggaraan kantin sehat di Kabupaten Sleman Yogyakarta, dimana temuan penelitian menjelaskan bahwa 1) pendidikan mampu meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan kantin sehat bagi pengelola kantin sekolah dan 2) Pendidikan dan pengawasan tidak mengubah perilaku operator kantin sekolah. Keberhasilan penyelenggaraan kantin sehat di suatu sekolah memerlukan edukasi kolektif terhadap seluruh warga sekolah, serta perlu adanya kegiatan pendampingan dan sosialisasi tentang pentingnya kantin sehat di sekolah. Pembelajaran berbasis kantin sekolah juga sejalan dengan pesan Kurikulum Mandiri yang mengutamakan kompetensi esensial dan pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kantin SMPN 3 Lamongan ditempatkan di lokasi sekolah yang nyaman dan asri, yang sekaligus tempat siswa beristirahat serta berdiskusi. Dari temuan lapangan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) lokasi kantin sekolah asri dan nyaman; 2) usaha kantin sekolah merupakan bagian dari penerapan kurikulum merdeka. Penyediaan makanan atau jajanan yang sehat dan bergizi menjadi komitmen sekolah. Jajanan yang bergizi dan menyehatkan, bebas dari bahan pengawet, pewarna, pemanis, perasa, dan astringen; 3) kantin sekolah berperan sebagai upaya menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa. Kantin sekolah memberikan motivasi dan inspirasi kewirausahaan kepada warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk bekerjasama menyediakan makanan dan jajanan dengan kriteria sehat, bergizi, dan menarik; dan 4) program kantin juga merupakan bagian dari Program Adiwiyata Sekolah yang dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip pelestarian lingkungan hidup.

SARAN

Berdasarkan data di atas, maka hadirnya kantin sehat di SMPN 3 Lamongan diharapkan sebagai upaya pembelajaran perilaku sehat pada peserta didik. Keberadaan kantin sekolah dengan hari kerjanya diharapkan dapat menjadi inspirasi kewirausahaan bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya. Oleh karenanya para pengelola kantin sekolah seyogyanya layanan kantin sehat dengan senantiasa menyediakan asupan sehat bergizi. Memberikan peluang kepada siswa untuk mengasah jiwa kewirausahaan, serta menjadi peluang usaha yang mampu menciptakan gerakan ekonomi sirkular di lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Bernabeu-Mestre, M. T.-S. and J. (2022). Food Education, Cookery Books and School Canteens in the Fight against Malnutrition: The Case of the Spanish Edalnu Programme (1961–1986)" 19, no. 5427 (2022): 2-15. *Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(9)5427, 00. Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35564822/>
- Bogdan, R. & Biklen, S. K. (1982). *Qualitatif Research for Education: And Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & bacon Inc.
- Boulanger, M. (2018). School Entrepreneurship: A Favorable Context for the Interdisciplinary Projects. *Journal of Studies in Education*, 8(1), 17–34. Retrieved from <https://www.macrothink.org/journal/index.php/jse/article/view/12325%0A>
- Cabrera-Ledesma, B., Abril-Ulloa, V., Pinos-Vélez, V., & Carpio-Arias, V. (2023). A Descriptive Qualitative Study of the Perceptions of Regulatory Authorities, Parents, and School Canteen Owners in the South of Ecuador about the Challenges and Facilities Related to Compliance with the National Regulation for School Canteens. *Int J Environ Res Public Health*, 20(7), 100.
- Dieny, F. F. (2014). *Permasalahan Gizi pada Remaja Putri*.
- Endang Mulyani, Ahmad Chafid Alwi, Muhammad Roestam Affandi, and S. (2023). The influence of entrepreneurial mindset and entrepreneurial motivation to entrepreneurial readiness. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 81–91.
- Fathurrahman, & Asmoni. (2023). Best Practice Layanan Kantin Sekolah; Sehat, Cinta Lingkungan dan Motivasi Jiwa Kewirausahaan. *PEDAGOGIKA*, 14(1), 64–74.
- Fathurrahman, F., Fitriyah, L., Aini, T. N., Adeoye, M. A., & Hakim, A. M. (2024). Optimizing Madrasah Quality: A Strategic Approach to Human Resource Management. *Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 133–145. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/378158221_Optimizing_Madrasah_Quality_A_Strategic_Approach_to_Human_Resource_Management/download
- Fikawati. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Gurnida DA. (2011) *Revolusi kecerdasan. Nutrisi bagi perkembangan otak*. Pustaka Universitas Padjajaran.
- Imaginário, S. (2016). Entrepreneurship Education: Economic Analysis of an Entrepreneurial Training Program based on Pupil Enterprises in Portugal. *Journal of Spatial and Organizational Dynamics*, 4(1), 103–114. Retrieved from <https://ideas.repec.org/a/ris/jspord/0067.html>
- Kalenggo., F. R. D. L. and S. L. (2023). Analysis of personal hygiene and food sanitation in food handlers in the canteen of public junior high school 9 Kendari, Kadia sub-district Kendari city in 2022. *International Journal of Science and Research*, 09(01), 374–382. <https://doi.org/https://doi.org/10.30574/ijrsra.2023.9.1.0317>
- Lindner, J. (2019). Entrepreneurial Spirit for the Whole School ñ Ways to Become an e.e.si-

- Entrepreneurship School. *Discourse and Communication for Sustainable Education*, 10(2), 6–12. Retrieved from <https://sciendo.com/article/10.2478/dcse-2019-0013>
- Lindster Norberg, E.-L. (2016). John Dewey and Entrepreneurship in School: a Swedish Case. *Journal of Education and Training*, 3(1), 139–157.
- Martoatmodjo, S. (1984). *Gizi Gadis Remaja Sehat*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Mayasari, I. (2020). Pendidikan Gizi Dan Pembinaan Kantin Sehat Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunungpati, Semarang (Nutrition Education and Healthy Canteen Coaching of Elementary School in Gunungpati District, Semarang). *Darussalam Nutrition Journal*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/dnj.v4i1.3968>
- Miles, B. M., Huberman A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis (3rd Ed.)*. SAGE Publication, Inc. USA.
- Mina Babashahi, et, A. (2021). Scrutinize of healthy school canteen policy in Iran’s primary schools: a mixed method study. *BMC Public Health*, 21(1566), 1–16. Retrieved from <https://bmcpublihealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-021-11587-x>
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhammad Quraish Shihab. (2000). *tafsir al-Qur’an Al-misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Naimah, N., & Soesilo, S. (2019). Upaya Pemerintah Kabupaten Lumajang Dalam Pemenuhan Hak Kesehatan Anak Melalui Program Kantin Sekolah Sehat. *Jurnal PENELITIAN IPTEKS*, 4(2), 108–116.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Prasetyaningrum, Yunita Indah, and S. K. (2021). Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat Pada Pengelola Sekolah Di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 118–124. Retrieved from <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.5627>.
- Rachmi, C. N. (2014). *Aksi Bergizi*.
- Sri Mulyani, Imas Tatu, and N. S. (2020). Manajemen Kantin Sehat Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar. *Adaara, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 121–130. Retrieved from <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/988/684>
- Sunandar, A., Efendi, M., Ediyanto, E., Thahar, M. M., Ulfah, N. H., Adha, M. A., ... Firdiana, A. D. (2022). Healthy school management model of childfriendly schools: children nutrition status and learning. *Malaysian Online Journal of Educational Management*, 10(2), 73–89. Retrieved from <https://mojem.um.edu.my/index.php/MOJEM/article/view/35988>